
Bahan Kerajinan Limbah Pelepah Pisang untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Bedah Lawak

Zulfikar^{1*}, Faisol Hidayatulloh², Arina Hidayati³, Azizah Umami Istiqomah⁴, Rina Zunanik⁵.

¹ Informatika, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

^{2,3} Pendidikan Matematika, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

⁴ Pendidikan Biologi, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

⁵ Bahasa Inggris, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: zulfikardia@gmail.com

ABSTRACT

Many banana fronds are found in Bedah Lawak Village which is still considered waste by the people there. In order to make use of this waste for economic value, it is necessary to empower young women through training in making tissue boxes from banana fronds. This service activity uses an approach with the lecture method to provide insight into the knowledge of the benefits of banana fronds. Furthermore, training and assistance were carried out in making tissue boxes with the main ingredient of banana stems. The results of this community service activity show that young women are able to improve their skills and creativity with an average score of 88, the ability to use used goods by 83, and understanding information about crafts by 75. This shows that this training provides very good benefits and opens up economic opportunities which are big enough for the villagers.

Keywords: *craft materials, waste, banana fronds, economic empowerment*

ABSTRAK

Pelepah pisang banyak ditemukan di Desa Bedah Lawak yang masih dianggap limbah oleh masyarakat di sana. Dalam rangka memanfaatkan limbah tersebut agar bernilai ekonomi maka perlu dilakukan pemberdayaan remaja putrid melalui pelatihan pembuatan kotak tisu dari pelepah pisang. Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan dengan metode ceramah untuk memberikan wawasan ilmu manfaat dari pelepah pisang. Selanjutnya dilakukan pelatihan dan pendampingan pembuatan kotak tisu dengan bahan utama pelepah pisang. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa para remaja putri mampu meningkatkan ketrampilan dan kreatifitas dengan nilai rata-rata 88, kemampuan pemanfaatan barang bekas sebesar 83 serta informasi pemahaman tentang kerajinan sebesar 75. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan manfaat yang sangat baik dan membuka peluang ekonomi yang cukup besar bagi masyarakat desa.

Kata Kunci: *bahan kerajinan, limbah, pelepah pisang, pemberdayaan ekonomi*

PENDAHULUAN

Bedahlawak merupakan desa yang terletak di Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang, memiliki banyak potensi pada berbagai bidang seperti, pertanian, ekonomi, dan wisata. Desa Bedahlawak secara administratif termasuk dalam wilayah kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang dengan batas-batas wilayah sebagai berikut: a) Sebelah utara berbatasan dengan sungai Brantas; b) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Gabusbanaran; c) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sentul; d) Sebelah barat berbatasan dengan Sungai Brantas. Desa Bedahlawak terletak di sebelah utara Kabupaten Jombang dengan jarak tempuh 12 km. luas wilayah Desa Bedahlawak 106.462 hektar. Jumlah Rukun Warga (RW) sebanyak 4, serta jumlah Rukun Tetangga (RT) sebanyak Desa Bedahlawak terdiri dari empat dusun yaitu Dusun Bedah, Dusun Melik, Dusun dolok, dan Dusun Nglawak. Jumlah penduduk tahun 2022 sebanyak 1305 jiwa, dengan rincian 666 jiwa penduduk laki-laki dan 639 jiwa penduduk perempuan. yang terdiri

dari dusun Bedah sebanyak 784 jiwa atau 34 %, dusun Melik 231 jiwa atau 29%, dusun Dolok sebanyak 135 jiwa atau 19% dan dusun Nglawak 155 jiwa atau 18%.

Secara geografis desa Bedah Lawak memiliki lahan pertanian cukup luas, terutama areal sawah. Selain itu juga ditemukan tanaman pertanian lainnya, terutama banyak dijumpai baik dilahan perkebunan dan pekarangan. Tanaman pisang masih banyak terlihat di sekitar desa Bedah Lawak hampir disetiap rumah yang memiliki pekarangan. Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan, tanaman tersebut hanya diambil buahnya untuk dikonsumsi pribadi atau untuk dijual. Sedangkan bagian lainnya hanya dibiarkan atau ditebang lalu dibuang begitu saja. Bagian tanaman pisang yang banyak tidak dimanfaatkan yaitu pelepahnya. Alasan mereka tidak memanfaatkannya, karena menganggap bahwa pelepah pisang adalah sampah yang sudah tidak bisa diolah kembali serta keterbatasan waktu dan pengetahuan untuk mengelola menjadi produk yang bernilai jual. Mengingat masih banyak dijumpainya limbah pelepah pisang, maka perlu adanya alternatif pengelolaan limbah secara tepat.

Untuk mengurangi dampak negatif yang mungkin timbul perlu dilakukan berbagai upaya pengolahan limbah pertanian pelepah pisang secara seksama, yang mendapat pengawasan dari pihak kesehatan. Pengelolaan limbah yang dimaksud adalah penanganan limbah secara keseluruhan agar limbah tersebut tidak mengganggu kesehatan, estetika, dan lingkungan (Yuliana *et al.*, 2020). Penanganan tersebut mencakup cara memindahkan dari sumbernya, mengolah, dan mendaur-ulang kembali (Damanhuri & Padmi, 2010). Pengelolaan limbah merupakan kegiatan mengelola limbah dengan menggunakan cara-cara tertentu, sehingga limbah dapat dibuang dengan aman tidak mencemari lingkungan (Puji, 2016). Pengelolaan limbah menurut Nasir (2012) adalah kegiatan yang mencakup reduksi (*reduction*), pengumpulan (*collection*), penyimpangan (*storage*), pengangkutan (*transportation*), pemanfaatan (*reuse-recycling*), pengolahan (*treatment*), dan atau disposasi (*disposal*).

Pada umumnya pelepah pisang diolah masyarakat untuk pakan ternak, pembuatan keranjang tembakau pada daerah kebun tembakau, serta untuk pembuatan pupuk. Dalam dunia industri pelepah pisang digunakan untuk pembuatan kertas, maupun bahan tekstil. Selain itu pengelolaan limbah pelepah pisang dapat menjadi produk bernilai estetik dan ekonomis (Martirawati, 2017). Pelepah pisang yang sudah dikeringkan dapat dijadikan berbagai macam produk handycraft seperti tas, sandal, keranjang pakaian berbagai model furniture seperti meja, kursi, dan lain sebagainya. Namun dari berbagai macam produk, limbah pelepah pisang yang dijadikan bahan baku produk kotak tisu masih jarang di produksi dan diperjualbelikan walaupun tingkat kebutuhannya terus meningkat (Nasrulloh *et al.*, 2022).

Pembuatan produk kotak tisu umumnya menggunakan bahan dari kardus, plastik, kaca dan sterofoam. Akan tetapi bahan tersebut memiliki waktu penguraian yang lama. Seperti halnya kardus yang membutuhkan waktu lima bulan, serta plastik, kaca dan sterofoam tidak dapat diuraikan sehingga kurang memiliki nilai konservasi. Setiap jenis tanaman pisang memiliki kandungan serat alam yang tinggi pada pelepahnya yang berkarakter kuat. Dalam kegiatan pengabdian ini akan mengelola limbah pelepah pisang sebagai bahan baku untuk pembuatan kotak tisu. Pembuatan kotak tisu ini tidak memerlukan pohon pisang khusus karena setiap serat dalam pelepah pisang relatif lentur, sehingga mudah dibentuk dalam proses pembuatan kotak tisu. Selain itu pembuatan kotak tisu juga dapat divariasikan dengan bahan-bahan lain, contohnya dengan kardus sebagai dasaran atau alas. Namun penggunaan variasi bahan tersebut tidak terlepas dari pelepah pisang sebagai bahan baku utamanya.

Peluang usaha kerajinan tangan ini tidaklah membutuhkan modal yang besar dan bisnis ini bisa dijalankan dari rumah. Usaha kerajinan tangan tidak harus mengeluarkan biaya yang besar, namun memanfaatkan limbah rumah tangga atau dengan bahan seadanya sudah bisa memulai membuat usaha kerajinan tangan ini. Usaha kerajinan tangan kotak tisu dan tas ini hanya membutuhkan bahan utama kardus, kertas karton, pelepah pisang, lem, vernis, manik-manik dan juga tiner. Adapun alat yang dibutuhkan yaitu gunting, cutter, dan kuas. Sehingga usaha ini cocok untuk anak-anak remaja sebagai penghasilan tambahan. Berdasarkan hasil analisis situasi di atas muncul permasalahan yang perlu diselesaikan kaitannya dengan rencana kegiatan pengabdian pada masyarakat yaitu bagaimana upaya meningkatkan kesadaran para remaja dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah metode ceramah dan dilanjutkan dengan metode pelatihan. Metode ceramah dilaksanakan pada kegiatan sosialisasipembelajaran mengenai pemanfaatan pelepah pisang menjadi suatu kerajinan yang bisa memiliki nilai jual. Jadi, dengan metode ceramah terlebih dahulu kami dapat menyampaikan dan mengenalkan apa saja kelebihan dan kekurangan dari pelepah pisang, setelah anak-anak posyandu remaja

mengetahui maka langkah selanjutnya kami akan memberikan pelatihan kepada anak-anak penyandang disabilitas mengenai bagaimanacara dan proses pembuatan pelepah pisang kering menjadi suatu kerajinan berupa kotak tisu dan tas yang dapat memiliki nilai jual.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bersifat partisipatori, dimana tim pengusul dan mitra secara bersama-sama dan proaktif untuk terlibat dalam setiap kegiatan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan di bulan Oktober 2022. Kegiatan dilakukan dalam bentuk sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan melalui beberapa kali pertemuan atau tatap muka. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di Aula Desa Bedahlawak Kecamatan Tembelang.

Rancangan evaluasi dari uraian pada tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan beberapa instrumen penilaian pada setiap tahapan kegiatan. instrumen penilaian pada tahapan kegiatan meliputi : (1) lembar observasi pelaksanaan kegiatan, (2) lembar penilaian kinerja, (3) catatan harian pada kegiatan pendampingan, dan (4) analisis penerapan kerajinan tangan dari pelepah pisang kering. Rencana jangka panjang dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini melalui kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan dari pelepah pisang bersama para remaja di Desa Bedahlawak. Kegiatan ini dapat dilakukan terus menerus dengan menyesuaikan perkembangan jaman dan kemajuan IPTEK melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan. Keberlanjutan program ini perlu dikomunikasikan dan dikoordinasikan dengan berbagai pihak para remaja yang berada wilayah kabupaten Jombang sehingga ke depannya dapat dilaksanakan secara lebih luas lagi. Tindak lanjut dari kegiatan ini akan dilakukan melalui kegiatan perluasan penerapan pembuatan kerajinan dari bahan pelepah pisang yang disesuaikan dengan perkembangan jaman dan IPTEK dengan desain dan pola yang menarik. Melalui kegiatan ini diharapkan seluruh anak-anak penyandang disabilitas remaja menjadi lebih terampil dan kreatif dalam mengembangkan kerajinan tangan dari pelepah pisang sesuai dengan kemajuan dan keadaan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini telah dilakukan pada bulan September 2022. Kegiatan ini terdiri beberapa tahapan yang sudah dilakukan sebagai berikut:

Koordinasi dengan Mitra

Awal program kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dengan melakukan koordinasi awal melalui ijin pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dengan Pengasuh Kepala desa Bedahlawak Bapak H.Masrum, M.Pd. Hasil koordinasi dengan pihak mitra mengijinkan melakukan kegiatan pengabdian sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Setelah perijinan selesai, selanjutnya dilakukan koordinasi lanjutan dengan kepala penyandang disabilitas remaja.



Gambar 1. Survei Lokasi dan koordinasi persiapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Penyusunan materi

Kegiatan ini disusun oleh tim pelaksana pengabdian dengan berdiskusi bersama narasumber. Selain itu, dilaksanakan perancangan dengan menyusun desain gambar yang akan digunakan untuk pembuatan kotak tisu dari pelepah pisang

Pelaksanaan Program

Pelatihan pembuatan kerajinan kotak tisu dari pelepah pisang di ikuti oleh penyandang disabilitas remaja sebanyak 18 orang pada tanggal 9 Oktober 2022. Narasumber dalam kegiatan ini adalah ibu Sri Mulyani. Kegiatan selanjutnya adanya kegiatan diskusi dan Tanya jawab dengan peserta pelatihan, kemudian dilanjutkan dengan praktek membuat kerajinan kotak tisu dari pelepah pisang. Sebagai awal kegiatan

dilakukan seminar dalam rangka memperkenalkan bahan limbah pelepah pisang yang bisa dimanfaatkan sebagai bahan pembuat kotak tisu. Kegiatan ini dilakukan melalui seminar/workshop yang disampaikan oleh para narasumber seperti ditunjukkan pada gambar 2(a).



(a)



(b)

Gambar 2. Kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan pembuatan kotak tisu dari pelepah pisang, (a) penyampaian materi melalui paparan oleh narasumber (b) pendampingan pembuatan kotak tisu.

Setelah penyampaian materi selanjutnya dilakukan bimbingan pembuatan produk kotak tisu yang didampingi langsung tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat yang terdiri dari dosen pendampingan dan mahasiswa (Gambar 2b.).



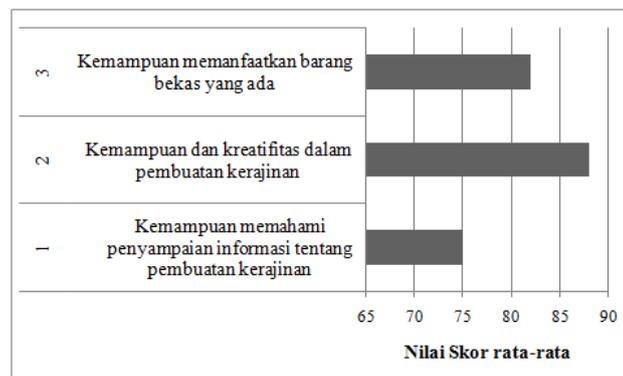
(a)



(b)

Gambar 3. Akhir kegiatan pelatihan, (a) foto bersama para peserta pelatihan dan (b) produk kotak tisu dari pelepah pisang

Langkah berikutnya dilakukan analisis terhadap capaian dari hasil kegiatan ini, dengan memberikan kuisioner bagi peserta pelatihan, sehingga bisa diketahui sejauh mana kegiatan ini bisa memberikan manfaat bagi masyarakat desa Bedah Lawak. Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa para remaja yang mengikuti pelatihan pembuatan kerajinan kotak tisu dari pelepah pisang dapat menambah wawasan serta kreativitas seperti ditunjukkan pada gambar 4.



Gambar 4. Hasil penilaian ketrampilan remaja dalam membuat kerajinan Kotak Tisu dari pelepah Pisang

Berdasarkan hasil penilaian keterampilan remaja menunjukkan bahwa kemampuan memanfaatkan barang bekas yang ada menunjukkan nilai rata-rata 82. Kemampuan dan kreatifitas dalam pembuatan kerajinan memberikan nilai rata-rata cukup tinggi yaitu 88, sedangkan kemampuan memahami penyampaian informasi tentang pembuatan kerajinan sebesar 75. Hal ini menunjukkan bahwa para remaja mendapatkan wawasan yang cukup baik dari pelaksanaan pelatihan pembuatan kotak tisu dari pelepah pisang, sehingga memberikan peluang ekonomi yang cukup besar untuk meningkatkan kesejahteraan mereka nantinya.

Peluang pelepah pisang mampu memberikan kreatifitas baru bagi masyarakat terutama dalam menciptakan industry kreatif baru. Menurut (Yulianti & Junaidi, 2019) Industri kreatif merupakan pilar utama dalam mengembangkan sektor ekonomi kreatif yang memberikan dampak positif bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Purwanto (2022) menambahkan bahwa ekonomi kreatif adalah suatu konsep perekonomian di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengedepankan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi yang paling utama. Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan pelepah pisang, selain bisa mengurangi dampak limbah sampah, jika bisa memberdayakan ekonomi masyarakat desa. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya mempersiapkan masyarakat, seiring dengan langkah upaya memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan. Setiawati & Siti, (2020) menambahkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal, untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik dibidang ekonomi, sosial, agama dan budaya.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pemanfaatan limbah pelepah pisang sebagai bahan pembuatan kotak tisu hasilnya adalah;

- Mampu memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan serta keterampilan untuk peserta remaja Desa Bedahlawak terkait pelaksanaan pelatihan pembuatan kerajinan dari pelepah pisang.
- Menumbuhkan semangat baru peserta posyandu remaja untuk memulai usaha mandiri dengan memanfaatkan barang-barang bekas di sekitar kita, sehingga dapat mengurangi pencemaran lingkungan.

DAFTAR RUJUKAN

- Damanhuri, E., & T. Padmi. (2010). *Pengelolaan Sampah*. Diktat Kuliah TL-3104. Edisi Semester 1. Institut Teknologi Bandung. Bandung..
- Martirawati, W. D. (2017). *Pengelolaan Limbah Pelepah Pisang Sebagai Bahan Baku Pembuatan Baki Hantaran Pengantin (Skripsi)*. Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Nasir, M. (2012). Model Pengolahan Limbah Menuju Environmental Friendly Product. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 16(1): 58-68
- Nasrulloh, M. F., Meishanti, O. P. Y., Alfaniah, A. O., Maghfiroh, Y., Satiti, W. S., & Putra, I. A. (2022). Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer dari Bahan Dapur pada Masyarakat Desa Gabusbanaran. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1-5.
- Puji, H. (2016). *Buku Ajar Pendidikan Konservasi*. UNNES PRESS: Semarang.
- Purwanto, M. B. (2022). Pengembangan Kain Khas Kabupaten Musi Banyuasin Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal. *Jurnal Pariwisata*. Darussalam, 1(2).
- Setiawati, E & Siti R. (2020). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan Usaha Rumahan di Tangerang Selatan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4(2): 231-240
- Yuliana, A. I., Ami, M. S., & Hariono, T. (2020). Upaya Peningkatan Pengetahuan Dan Kesadaran Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dengan Prinsip 3r (Reduce, Reuse, Recycle) Melalui Sosialisasi Urban Farming. *Prosiding SNasPPM*, 5(1), 206-210.
- Yulianti, D., & Junaidi, H. (2019). Evaluasi Pemanfaatan Tata Ruang Wilayah Sebagai Upaya Optimalisasi Pendapatan Sektor Formal Dan Sektor Informal Bidang Pariwisata Studi Pada Kota Pagaralam. *Prosiding Applicable Innovation Of Engineering And Science Research*, 2019, 190–195.